

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.**

Hariyanti<sup>1</sup>, Laiken Binti Daniel<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji hipotesis (uji t dan uji f). Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y = -6,882 - 1,887X_1 + 3,585X_2 + \varepsilon$ , koefisien korelasi (R) sebesar 0,618 atau 61,8%, hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,381. Uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} X_1 = -0,263 < t_{tabel} 2,447$ . Nilai  $t_{hitung} X_2 = 0,184 < t_{tabel} 2,447$ . Hasil uji F adalah  $F_{hitung} < F_{tabel} (1,849 < 4,74)$ , tingkat signifikan  $0,237 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

Kata kunci : *Debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of debt to equity ratio and debt to asset ratio on return on equity at PT. Bumi Serpong Damai Tbk. The type of data in this study is secondary data. The data analysis method used is multiple regression equation, correlation test, coefficient of determination, t test and f test. From the research results obtained regression equation  $Y = 6,882 - 1,887X_1 + 3,585X_2 + \varepsilon$  with a correlation test of 0,618, coefficient of determination of 0,381 and the results of the t-test value  $t_{count1} < t_{table} (0,263 < 2,447)$  and  $t_{count2} < t_{table} (0,184 < 2,447)$ , while the F test for the value of  $F_{count} > F_{table} (1,849 < 4,74)$ . With thus the hypothesis is partially and simultaneously are rejected.*

Keywords : *Debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity.*

Copyright (c) 2022 Hariyanti

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [hariyantiab1985@gmail.com](mailto:hariyantiab1985@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pasar Property dan Real Estate di Indonesia dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup baik, terutama disektor perumahan dan Apartemen. Seiring

berjalannya waktu, tingkat permintaan hunian di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Dana selalu diperlukan untuk menutupi sebagian atau seluruh dari biaya yang dibutuhkan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga diperlukan untuk melakukan ekspansi atau memperluas bisnis atau investasi baru.

Perusahaan memperoleh sumber dana dari modal sendiri dan pinjaman atau utang (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat menentukan pilihan yang terbaik mengenai salah satu sumber dana tersebut atau kombinasi dari keduanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga dalam penggunaan dana tersebut perlu dikelola dengan baik agar seimbang. Penggunaan dana pinjaman dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Kemampuan dalam melakukan pinjaman dapat dilihat pada rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Rasio ini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika sebuah perusahaan menghadapi kondisi dalam melakukan pinjaman atau tidak kepada kreditor, perusahaan akan mengetahui seberapa banyak jumlah dana yang akan dipinjam kepada kreditor. Jika perusahaan mengetahui kemampuannya untuk membayar kembali pinjaman, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar kembali.

Rasio solvabilitas juga mengukur jumlah aset perusahaan dalam bentuk pinjaman. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi resiko kerugian, tetapi semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai solvabilitas yang kecil tentu resiko kerugian yang lebih rendah. Dampak ini juga menyebabkan keuntungan yang lebih rendah (Hery, 2016). Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang diperlukan untuk mengukur utang dan ekuitas. DER salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan sebuah perusahaan dan menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan yang berkaitan dengan utang. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total utang dengan ekuitas, dimana utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak pemberi utang dalam jangka waktu tertentu sedangkan ekuitas disini adalah hak milik perusahaan atas suatu aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Rasio ini juga digunakan untuk menentukan jumlah modal yang akan diberikan peminjam (kreditor) kepada pemilik usaha. Tingkat DER yang meningkat menunjukkan risiko utang yang tinggi. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana dana pemilik mampu menutupi utang-utang kepada pihak luar. DER yang tinggi juga berarti utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai usaha juga tinggi.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) mempermudah untuk mengetahui keadaan kewajiban suatu perusahaan dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. DAR mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajibannya atau sejauh mana kewajibannya mempengaruhi pengelolaan asetnya. Hasil dari DAR dapat menggambarkan kondisi perusahaan mengenai jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tersebut. Keseimbangan antara modal dan aset yang dimiliki perusahaan juga dapat dilihat dari rasio ini.

Meningkatnya DAR berarti meningkatnya kewajiban perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Tingginya nilai DAR menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan tidak

akan mampu menutupi utangnya dengan aset dan semakin sulitnya memperoleh pinjaman tambahan. Semakin kecil nilai DAR maka akan semakin baik, artinya perusahaan mampu menjalankan usahanya tanpa beban utang yang harus dibayar secara rutin (Hery, 2016)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dari modal sendiri maupun dari semua dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal ataupun dari internal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, seperti yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan laba atas investasi. Pengembalian investasi bagi pemegang saham diukur dengan tingkat pengembalian atau *return on equity* (ROE). ROE yang baik berarti utang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham, sehingga kreditur dapat diyakinkan dan pemegang saham akan menerima sebagian besar keuntungan. Inilah sebabnya mengapa investor dan kreditor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

*Return On Equity* (ROE), salah satu dari rasio yang digunakan dalam mengukur laba atas ekuitas. Cara untuk mengukur rasio ini, dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal. Rasio ini juga dipengaruhi oleh utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Pertumbuhan ROE merupakan prospek yang menjanjikan bagi perusahaan karena memiliki potensi untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh DER dan DAR terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah tidak menentu dan memerlukan kajian yang lebih mendalam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menguji kembali perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah indikator pengukuran variable yang digunakan, sehingga penelitian ini fokus mengkaji kembali yang mempengaruhi DER dan DAR yaitu ROE.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah "*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk.?"
2. Apakah "*Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk.?"
3. Apakah "*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk.?"

Menurut (Hery, 2016), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perseroan dalam menciptakan laba melalui semua karakteristik dan sumber dayanya. Rasio profitabilitas bisa diukur melalui perbandingan berbagai komponen laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode waktu untuk menilai pertumbuhan profitabilitas perusahaan selama setiap periode. (Kasmir, 2019) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat keahlian suatu perseroan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menjadi ukuran efisiensi menjalankan manajemen perusahaan. Keadaan ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pengembalian investasi. Intinya adalah menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi

perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) ada tiga jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan, yakni:

- a. Hasil *Return* atas Aset (*Return On Assets*) adalah rasio yang mewakili pentingnya kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih.
- b. *Return* atas Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa tinggi kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.
- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) berguna sebagai tolak ukur besarnya persentase laba bruto terhadap penjualan bersih.

(Kasmir, 2019) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan tertutupi oleh kewajibannya. Ini berarti berapa banyak utang yang dipenuhi perseroan atas hartanya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). (Hery, 2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur jumlah biaya utang yang harus ditanggung perusahaan untuk merealisasikan suatu aset. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Harahap, 2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka panjang atau utang lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos jangka panjang seperti aktiva tetap dan kewajiban tetap. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut (Sutrisno, 2017) ada lima rasio solvabilitas/*leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan, yakni:

- a. *Total debt to asset ratio* yang biasa disebut rasio utang adalah mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang.
- b. *Debt to equity ratio* atau rasio utang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.
- c. *Time interest earned ratio* umumnya dikenal sebagai *coverage ratio* adalah rasio antara keuntungan sebelum bunga dan pajak dan beban bunga.
- d. *Fixed charge coverage ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya tetap seperti pembayaran dividen saham preferen, sewa, bunga, dan angsuran pinjaman.
- e. *Debt service ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya tetap, termasuk pembayaran pokok pinjaman.

Menurut Helfert dalam (Ashari, 2017) mengatakan DER menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan dihitung dengan membandingkannya dengan modal atau ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan risiko utang yang tinggi. DER yang tinggi berarti bahwa pembiayaan ekuitas digunakan untuk memastikan leverage yang rendah. DER yang tinggi juga berarti utang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan perusahaan juga tinggi. Utang tambahan di neraca yang mengakibatkan beban bunga tinggi dikurangkan dari keuntungan sebelum pajak. Secara umum, ini dapat mengurangi biaya pajak sehingga dapat meningkatkan ROE.

Menurut Helfert dalam (Ashari, 2017) mengatakan bahwa DAR diukur dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total aset perseroan. DAR digunakan untuk mengukur meningkatnya harta emiten yang ditutupi oleh kewajiban. Peningkatan

DAR berarti meningkatnya kewajiban emiten dalam menutupi harta perusahaan. Menurut Brigham dan Joel dalam (Ashari, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan kewajiban untuk membiayai sebagian asetnya akan memiliki ROE yang meningkat daripada emiten yang hanya menggunakan modal investor jika kondisi operasinya baik. Selain itu, pembiayaan kewajiban akan membawa beban bunga dan laba sebelum pajak dikurangkan dari biaya utang, sehingga mengurangi biaya pajak. Mengurangi biaya pajak dapat meningkatkan ROE perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa :

1. Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.
2. Diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.

Diduga *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan . jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber datanya adalah data sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Equity*

a = Koefisien konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

x<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio*

x<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error, variabel gangguan

Adapun koefisien-koefisien dan konstanta regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien Regresi x<sub>1</sub>

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- b. Koefisien Regresi x<sub>2</sub>

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- c. Konstanta Regresi Ganda

$$a = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Koefisien Korelasi (r)

"Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data berbentuk interval atau rasio"

(Sugiyono, 2017). Analisis korelasi pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 25 for windows.

Besarnya koefisien korelasi adalah mulai -1 hingga +1, yang artinya kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $r = -1$  menyatakan adanya hubungan non linear antara variabel X dan Y.S
- b) Jika nilai  $r = +1$  menyatakan adanya hubungan linear antara X dan Y.
- c) Jika nilai  $r = 0$  artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan Y

Untuk mengukur interval keeratan hubungan, digunakan standar pengukur korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman untuk membuat interpretasi koefisien korelasi (r)

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,19	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,39	Lemah
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,60 - 0,79	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

#### Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan bagaimana proporsi deviasi kuadrat total dari variabel independen diterangkan atau diasosiasikan dengan persamaan regresi. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0 menunjukkan bahwa variabel independen merupakan prediktor yang tidak berarti, sedangkan ( $r^2$ ) = 1 menunjukkan bahwa variabel independen merupakan prediktor. Adapun cara untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$r^2 = r \times r$$

#### Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini:

- a) Uji hipotesis

$X_1 = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$

$H_0 : \beta \leq 0$ , pengaruh yang tidak signifikan antara DER terhadap ROE.

$H_1 : \beta > 0$ , DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

$X_2 = Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR)$

$H_0 : \beta \leq 0$ , pengaruh yang tidak signifikan antara DAR terhadap ROE.

$H_2 : \beta > 0$ , DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

- b) Kriteria hipotesis

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Artinya tidak terdapat pengaruh antara DER dan DAR terhadap ROE sebaliknya

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Artinya terdapat pengaruh antara DER dan DAR terhadap ROE

- c) Untuk menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d) Untuk menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji satu arah) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$ , dimana merupakan jumlah data dan  $k$  merupakan jumlah variabel.

### Uji F

$F_{hitung}$  adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Artinya terdapat pengaruh antara DER dan DAR terhadap ROE.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Artinya tidak terdapat pengaruh antara DER dan DAR terhadap ROE.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persamaan Regresi

Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.882	298.148		-.023	.982
	DER	-1.887	7.170	-2.052	-.263	.801
	DAR	3.585	19.435	1.438	.184	.860

Dependent Variable: ROE

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,882 - 1,887X_1 + 3,585X_2 + \varepsilon$$

Dimana persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -6,882 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu : DER dan DAR memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat -6,882. Artinya tanpa adanya pengaruh variabel bebas atau DER dan DAR nilainya 0, maka ROE adalah -6,88 %.
- 2) Jika nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) sebesar

-1,887 dan bertanda negatif, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* (DER) satu satuan maka variabel *return on equity* (ROE) akan turun sebesar 1,89 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dengan artian yang lain jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka ROE mengalami penurunan sebesar 1,89 %.

- 3) Jika nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) sebesar 3,585 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *debt to asset ratio* (DAR) satu satuan maka variabel *return on equity* (ROE) akan naik sebesar 3,58 % dan mempunyai hubungan yang positif dengan *return on equity*. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to asset ratio* (DAR) mengalami kenaikan 1% maka ROE mengalami kenaikan sebesar 3,58 %. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lain dari model regresi adalah konstant atau tetap.

b. Uji t (parsial)

Untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka dilakukan pengujian t. Hasil uji t memakai SPSS ver 25 sebagai berikut :

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.882	298.148		-.023	.982
	DER	-1.887	7.170	-.2052	-.263	.801
	DAR	3.585	19.435	1.438	.184	.860

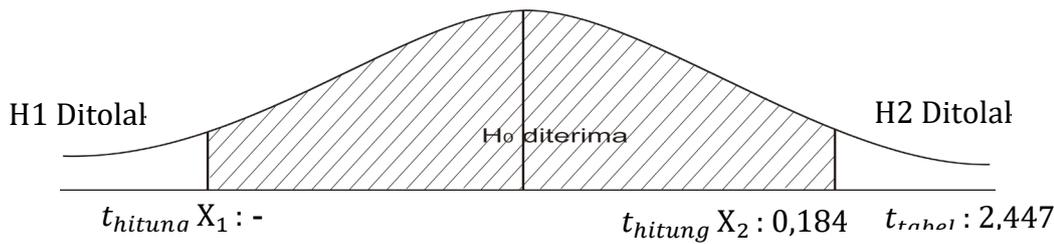
Dependent Variable: ROE

Hasil olah data dari uji t, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* ( $H_1$ )  
 Dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai *t hitung* sebesar -0,263 sedangkan *t tabel* sebesar 2,447 yang berarti *t hitung* < dari *t tabel* (-0,263 < 2,447). Nilai *t tabel* =  $t(\alpha/2; n-k) = t(0,05/2; 9-3) = 2,447$ . Variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,801 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi variabel DER > dari derajat kesalahan (-0,263 < 2,447 dan sig > 5% atau 0,05 (0,801 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
- 2) Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* ( $H_2$ )  
 Berdasarkan tabel diperoleh *t hitung* sebesar 0,184 sedangkan *t tabel* sebesar 2,447 ( $\alpha; n-k$ ) = (0,05; 9-3) yang berarti *t hitung* < *t tabel* dan variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,860 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05) maka nilai signifikansi variabel *debt to asset ratio* (DAR) lebih besar dari derajat kesalahan (0,184 < 2,447 dan sig > 0,05 (0,860 > 0,05). Maka dapat disimpulkan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto, 2017) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE.
- 3) Kurva daerah keputusan uji parsial

Dari hasil uji hipotesis secara parsial diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar : Kurva Daerah Keputusan**



c. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis merupakan hal yang penting ketika kita melakukan penelitian, bisa dibilang tahap ini akan menjadi penentu apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima.

Berikut hasil dari uji F yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini :

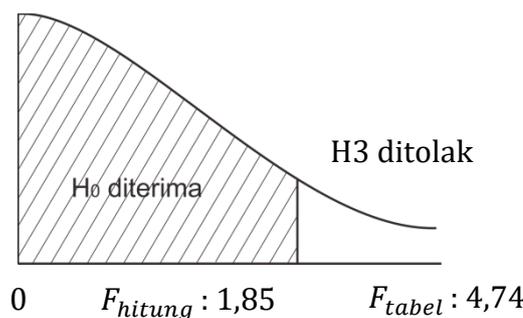
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.755	2	75.877	1.849	.237 <sup>b</sup>
	Residual	246.193	6	41.032		
	Total	397.948	8			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DAR, DER						

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,849 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,74 dan tingkat signifikan sebesar 0,237 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,849 < 4,74$  dan sig  $0,237 > 0,05$ ).  $F_{tabel} = F(k ; n-k)$ ,  $F(2 ; 9-2) = F(2;7) = 4,74$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) dan *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (Y) pada PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adrianus, 2020) yang menyatakan secara simultan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*, Adapun kurva daerah keputusan uji simultan dari hasil uji hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

**Gambar : Kurva Daerah Keputusan**



d. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 <sup>a</sup>	.381	.175	6.40564
a. Predictors: (Constant), DAR, DER				

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada tabel , diperoleh nilai 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara DER dan DAR terhadap ROE. Dimana jika nilai R mendekati 1, menunjukkan hubungan semakin kuat dan sebaliknya nilai R yang mendekati 0, menunjukkan hubungan yang terjadi semakin lemah.

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0,381 atau 38,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen (ROE) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 38,1%. Sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

e. Interpretasi Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

**Correlations**

		DER	DAR	ROE
DER	Pearson Correlation	1	.999**	-.615
	Sig. (2-tailed)		.000	.078
	N	9	9	9
DAR	Pearson Correlation	.999**	1	-.612
	Sig. (2-tailed)	.000		.080
	N	9	9	9
ROE	Pearson Correlation	-.615	-.612	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.080	
	N	9	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel hasil korelasi *Bivariate Pearson*, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan Sig. (2-tailed): jika tabel nilai Sig. (2-tailed) antara DER ( $X_1$ ) dan ROE (Y) adalah sebesar  $0,078 > 0,05$  maka terdapat korelasi yang tidak signifikan antara variabel DER dengan variabel ROE. Selanjutnya antara DAR ( $X_2$ ) dan ROE (Y) adalah sebesar  $0,080 > 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan antara variabel DAR dan ROE.
- 2) Berdasarkan nilai *r hitung* (*Pearson Correlations*): jika nilai *r hitung* untuk hubungan DER ( $X_1$ ) dengan ROE (Y) adalah sebesar  $-0,615 < 0,666$  (*r hitung* < *r tabel*) maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel DER dengan ROE. Selanjutnya, antara DAR ( $X_2$ ) dengan ROE (Y) adalah sebesar  $-0,612 < 0,666$  (*r hitung* < *r tabel*) maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel DAR dengan ROE. Karena *r hitung* atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai negatif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya DER

dan DAR maka ROE mengalami penurunan.

Berdasarkan tanda bintang (\*) SPSS: Dari output diatas diketahui *Pearson Correlations* antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*), ini berarti ada antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikan 1%. Sedangkan, nilai *Pearson Correlations* pada masing-masing variabel yang dihubungkan tidak terdapat tanda bintang, ini berarti tidak terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

## KESIMPULAN

Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji t dan uji f). Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y = -6,882 - 1,887X_1 + 3,585X_2 + \varepsilon$ , koefisien korelasi (R) sebesar 0,618 atau 61,8%, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,381. Uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} X_1 = -0,263 < t_{tabel} 2,447$ . Nilai  $t_{hitung} X_2 = 0,184 < t_{tabel} 2,447$ . Hasil uji F adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,849 < 4,74$ ), tingkat signifikan  $0,237 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

## Referensi :

- Adrianus, D. ; dkk. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Assets Size Terhadap Profitabilitas Industri Property daan Real Estate Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA, Manado*.
- Ashari, M. H. dan D. S. (2017). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal of Management, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Dalam Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Priyanto, S. & A. D. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Rasio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Profitability pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Purwakerto*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Edisi 2 Bu). Ekonesia.